

ANALISIS PENGARUH DAN PERBEDAAN KINERJA LEMBAGA PERKREDITAN DESA ANTARA WILAYAH PERKOTAAN DAN PERDESAAN DI KABUPATEN JEMBRANA

I Gede Rika Ristiadi
Made Gede Wirakusuma

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: rikaristiadi@rocketmail.com / telp: +62 85 637 117 84

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pertumbuhan aktiva produktif yang terdiri dari pertumbuhan kredit yang diberikan dan pertumbuhan penempatan dana pada bank lain dan dana pihak ketiga yang terdiri dari pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan deposito pada kinerja operasional LPD (rasio BOPO) di Kabupaten Jembrana periode 2007-2011 serta perbedaan rata-rata aktiva produktif dan dana pihak ketiga di wilayah perkotaan dan perdesaan. Teknik penentuan dan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan total sampel 51 LPD. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan penempatan dana pada bank lain, pertumbuhan tabungan, dan pertumbuhan deposito secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja operasional LPD di Kabupaten Jembrana dengan adjusted R² sebesar 0,328. Uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan deposito antara wilayah perkotaan dan perdesaan, sedangkan untuk variabel bebas lainnya perbedaannya tidak signifikan.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Aktiva Produktif, Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Kinerja Operasional (Rasio BOPO)*

ABSTRACT

The purpose of this research is to have insight about the effect of the growth of productive assets and the third party's fund on operational performances of LPD's in Jembrana regency based on 2007-2011 financial annual report, and to find out the difference of each independent variable between rural and urban area of Jembrana regency. The samples was conducted by purposive sampling method with total 51 LPD's. The hypotheses were tested using multiple regression technique. The result show that all independent variables significantly affect the operational performances of LPD in Jembrana regency with adjusted R² of 0.328 and beside that there is a significant difference between the growth of deposits between rural and urban area in Jembrana, however others independent variables also have the difference in rural and urban area but not significant.

Keywords: *Growth of Productive Assets, Growth of Third Party's Funds, Operational Performance (BOPO ratio)*

I. PENDAHULUAN

Keberadaan desa pakraman di Bali merupakan suatu organisasi sosial yang terbentuk oleh kearifan lokal yang diwariskan oleh leluhur. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 menggariskan bahwa desa pakraman di Bali mempunyai suatu hak otonom dalam mengatur rumah tangganya sendiri. Salah satu hak otonom tersebut adalah mengatur aspek sosio-ekonomi masyarakat di desa pakraman yang erat kaitannya dengan pengelolaan aset ekonomi desa pakraman. Untuk meningkatkan geliat perekonomian desa pakraman, dibentuklah lembaga keuangan yang disebut Lembaga Perkreditan Desa dimana Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 merupakan suatu badan usaha keuangan milik desa pakraman yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa pakraman.

Sebagai suatu lembaga keuangan yang dikelola oleh desa pakraman, LPD merupakan suatu badan usaha yang lugas dan senantiasa mengutamakan kelangsungan usahanya dengan memperhatikan aspek efisiensi serta produktivitas. Indikator yang paling dominan dalam aspek efisiensi dan produktivitas LPD adalah kemampuan LPD dalam memperoleh laba sebagai suatu cara untuk menjaga kelangsungan usahanya. Kemampuan LPD dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang dimilikinya disebut dengan rentabilitas LPD, dimana salah satu komponennya adalah rasio BOPO yaitu suatu rasio antara Biaya Operasional (BO) terhadap Pendapatan Operasional (PO). Menurut Seiford (1999), rentabilitas merupakan kemampuan lembaga keuangan seperti bank untuk mendapatkan laba atau *profit* pada jangka waktu tertentu dengan menggunakan tenaga kerja, *asset*, dan modal.

Rasio BOPO sebagai indikator kinerja operasional LPD erat kaitannya dengan dana pihak ketiga dan aktiva produktif. Biaya operasional LPD yang terlalu tinggi atau sama dengan pendapatan operasional tidak akan menghasilkan keuntungan bagi LPD. Keuntungan akan diperoleh jika biaya operasional yang terjadi karena aktivitas operasional seperti biaya tenaga kerja, biaya *overhead* dan biaya dari dana pihak ketiga yang disebabkan oleh adanya transaksi tabungan dan deposito lebih kecil

dari pendapatan operasional yang diperoleh dari aktiva produktif dari transaksi kredit yang diberikan kepada nasabah serta penempatan dana antar bank (Nila,2008). Adapun rasio BOPO, tingkat pertumbuhan kredit, pertumbuhan penempatan pada bank lain, pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, laba, serta aset LPD di Kabupaten Jembrana Tahun 2007-2011 dapat dilihat di Tabel 1.1

Tabel 1 Perkembangan BOPO, Pertumbuhan Kredit, Pertumbuhan Penempatan Dana Pada Bank Lain, Pertumbuhan Tabungan, Pertumbuhan Deposito, Laba dan Aset LPD di Kabupaten Jembrana Tahun 2007-2011

NO	Uraian	Satuan	Tahun				
			2007	2008	2009	2010	2011
1	BOPO	%	70	72	72	71	71
2	Kredit yang diberikan	Rp 000	40.250.283	51.471.272	73.298.600	93.264.999	107.434.958
3	Penempatan dana pada bank lain	Rp 000	22.035.788	32.792.077	31.019.192	23.100.681	42.745.755
4	Pertumbuhan Tabungan	Rp 000	31.178.195	44.522.025	55.583.361	59.740.326	78.029.873
5	Pertumbuhan Deposito	Rp 000	16.619.155	22.985.823	27.664.177	32.373.565	44.339.058
6	Laba	Rp 000	3.654.195	4.134.554	5.391.976	6.921.733	8.122.860
7	Aset	Rp 000	65.527.865	87.596.360	108.031.184	122.089.580	156.706.404

Pada tabel 1 terlihat bahwa BOPO LPD di Kabupaten Jembrana periode 2007-2011 mengalami fluktuasi. Hal ini tidak sejalan dengan pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga, laba, serta aset yang mengalami peningkatan dari tahun 2007 sampai 2011.

Namun, indikator keuangan bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan suatu entitas. Indikator keuangan atau finansial akan berhasil apabila didukung oleh aspek-aspek nonfinansial terkait yang mendorong kinerja keuangan (Gunawan, 2009:172). Salah satu faktor nonkeuangan yang menjadi pembeda antara LPD satu dengan lainnya adalah klasifikasi LPD yang berada di wilayah perkotaan

maupun perdesaan. Karakteristik wilayah perkotaan dan perdesaan akan menjadi suatu pembeda yang bersifat nonfinansial yang membedakan LPD satu dengan yang lainnya di Kabupaten Jembrana yang dilihat berdasarkan faktor geografis. Adapun jumlah LPD di Kabupaten Jembrana yang terklasifikasi wilayah perkotaan dan perdesaan dapat dilihat di Tabel 2

Tabel 2 Jumlah LPD di Kabupaten Jembrana yang Terklasifikasi di Wilayah Perkotaan dan Perdesaan Tahun 2012

Klasifikasi Wilayah				
NO	Kecamatan	Jumlah LPD	Termasuk Wilayah Perkotaan	Termasuk Wilayah Perdesaan
1	Pekutatan	13	2	11
2	Mendoyo	19	5	14
3	Jembrana	9	5	4
4	Negara	10	5	5
5	Melaya	13	2	11
	Total	64	19	45

Sumber : PLPDK Jembrana dan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2012

Dari uraian yang disampaikan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga pada kinerja operasional (Rasio BOPO) LPD di Kabupaten Jembrana?
- 2) Apakah terdapat perbedaan rata-rata pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga antara wilayah perkotaan dan perdesaan LPD di Kabupaten Jembrana?

II. KAJIAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS

Aktiva Produktif

Aktiva produktif atau *earnings assets* adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan (Siamat, 2005:230). Pengelolaan dana pada aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang dipergunakan untuk membiayai keseluruhan dari biaya operasional yang dikeluarkan pada suatu bank. Peraturan daerah Propinsi Bali

Nomor 8 Tahun 2002 menyatakan bahwa lapangan usaha LPD adalah memberikan pinjaman/kredit hanya kepada krama desa dan menyimpan kelebihan likuiditasnya pada BPD dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

Dana Pihak Ketiga

Riyadi (2006:79) mendefinisikan sumber dana pihak ketiga sebagai dana yang berasal dari masyarakat biasa. Sumber dana ini merupakan suatu sumber dana dari pihak yang kelebihan dana sehingga disimpan di LPD, dan nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana. Perda Propinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002, LPD dapat menerima/menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito. Tabungan dan deposito tersebut merupakan dana pihak ketiga LPD.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga LPD merupakan sumber dana terpenting yang berasal dari masyarakat desa adat tempat LPD tersebut beroperasi.

Rasio BOPO

Rasio BOPO merupakan salah satu rasio yang menunjukkan kinerja suatu LPD dalam menghasilkan laba yang diukur berdasarkan aspek efisiensi usahanya. Riyadi (2006:159) menyatakan bahwa BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 menyatakan bahwa kategori peringkat yang diperoleh bank dari besaran nilai rasio BOPO dapat dilihat di Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Tingkat Kesehatan Bank dari Segi BOPO

Besaran nilai BOPO	Peringkat	Predikat
50-75%	1	Sangat Sehat
76-93%	2	Sehat
94-96%	3	Cukup Sehat
96-100%	4	Kurang Sehat
>100%	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004

Klasifikasi Wilayah Perkotaan dan Perdesaan

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan, wilayah Indonesia dibagi kedalam beberapa tingkatan wilayah administratif yaitu provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa yang merupakan wilayah administratif terkecil. Setiap desa mempunyai karakteristik sosial ekonomi, kondisi dan akses ke fasilitas perkotaan, ciri dan tipologi lingkungan yang berbeda-beda dan akan terus berubah seiring dengan kemajuan tingkat pembangunan di suatu desa. Kondisi yang berbeda dan terus berubah tersebut dijadikan sebagai indikator untuk menggolongkan suatu desa kedalam desa perkotaan atau desa perdesaan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga pada Kinerja Operasional (Rasio BOPO) Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Jembrana

Aktiva produktif yang terdiri dari kredit yang diberikan dan penempatan pada bank lain merupakan sumber pendapatan utama LPD yang didapat dari pendapatan bunga, sedangkan dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan dan deposito akan menimbulkan suatu biaya bagi LPD dari kewajiban LPD memberikan bunga kepada nasabah yang telah menyimpan uangnya di LPD, biaya bunga tersebut merupakan biaya operasional LPD selain juga biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

Penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan merupakan komponen dana pihak ketiga yang akan menimbulkan beban bunga sebagai imbalan kepada masyarakat yang telah menyimpan uangnya di LPD. Adapun aktiva produktif yang merupakan sumber utama pendapatan LPD dan dana pihak ketiga yang merupakan komponen biaya LPD akan mempengaruhi kinerja operasional LPD. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

H₁ : Bahwa pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh pada kinerja operasional LPD di Kabupaten Jembrana.

Perbedaan Rata-rata Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Antara Wilayah Perkotaan dan Perdesaan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Jembrana

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 16 Tahun 2009 menyatakan bahwa kawasan perkotaan merupakan wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi, sedangkan kawasan perdesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintah, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Adanya perbedaan karakteristik antara wilayah perkotaan dan perdesaan dan perkotaan menjadi suatu hal yang berpotensi menjadi pembeda pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga antara wilayah perkotaan dan perdesaan LPD di Kabupaten Jembrana. Sehingga adapun hipotesis dalam penelitian yang dinyatakan dalam hipotesis alternatif adalah :

H_{2a} : Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pertumbuhan kredit yang diberikan antara wilayah perkotaan dan perdesaan LPD di Kabupaten Jembrana?

- H_{2b}: Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pertumbuhan penempatan dana pada bank lain antara wilayah perkotaan dan perdesaan LPD di Kabupaten Jembrana?
- H_{2c}: Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pertumbuhan tabungan antara wilayah perkotaan dan perdesaan LPD di Kabupaten Jembrana?
- H_{2d}: Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pertumbuhan deposito antara wilayah perkotaan dan perdesaan LPD di Kabupaten Jembrana.

III.METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jembrana, dimana populasi dari penelitian ini adalah seluruh LPD yang berada di wilayah Kabupaten Jembrana. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan LPD di Kabupaten Jembrana periode 2007-2011. Teknik pemilihan dan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendekatan *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel kriteria tertentu (Sugiyono, 2007 : 78). Dari 64 jumlah LPD di Kabupaten Jembrana, dipilih sebanyak 51 sampel yang terseleksi dan 255 pengamatan laporan keuangan tahunan. Setelah dilakukan tindakan perbaikan autokorelasi, dari 255 pengamatan terdapat 55 pengamatan yang datanya *outlier* sehingga jumlah pengamatan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebanyak 200. Menurut Ghozali (2006:38), outlier harus kita buang jika data *outlier* tersebut memang tidak menggambarkan observasi dalam populasi.

Definisi Operasional Variabel

- 1) Kinerja Operasional (Y)

Kinerja operasional adalah hasil atau prestasi kerja pengelolaan operasional perusahaan. Kinerja operasional dalam penelitian ini adalah rasio BOPO.

- 2) Pertumbuhan kredit yang diberikan (X₁)

Pertumbuhan kredit yang diberikan (X₁) adalah perubahan penanaman dana LPD dalam bentuk pinjaman dari tahun 2007 sampai tahun 2011 yang dinyatakan dalam persentase (%).

3) Pertumbuhan penempatan dana pada bank lain (X_2)

Pertumbuhan penempatan pada bank lain (X_2) adalah perubahan penanaman dana LPD pada bank lainnya, berupa tabungan dari tahun 2007 sampai tahun 2011 yang dinyatakan dalam persentase (%).

4) Pertumbuhan tabungan (X_3)

Pertumbuhan tabungan (X_3) adalah perubahan dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan yang berhasil dihimpun LPD dari tahun 2007 sampai tahun 2011 yang dinyatakan dalam persentase (%).

5) Pertumbuhan deposito (X_4)

Pertumbuhan deposito (X_4) adalah perubahan dana pihak ketiga dalam bentuk deposito yang berhasil dihimpun LPD dari tahun 2007 sampai tahun 2011 yang dinyatakan dalam persentase (%).

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji autokorelasi, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga pada kinerja operasional (rasio BOPO) yaitu berubahnya kinerja operasional (rasio BOPO) terjadi akibat adanya perubahan pertumbuhan aktiva produktif dan pertumbuhan dana pihak ketiga secara serentak.

Uji Beda Rata-rata

Uji beda dilakukan dengan dua alternatif metode yaitu uji statistik parametrik atau uji statistik non-parametrik. Penentuan pemakaian metode uji dilakukan berdasarkan hasil uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*). Bila hasil uji menunjukkan data terdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik.

Uji Beda Parametrik

Uji parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda t berpasangan (*paired sample t-test*). Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2006: 55-56).

Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas yang dihasilkan model uji dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$) yang digunakan dalam penelitian ini.

H_0 diterima jika probabilitas (*p value*) $\geq \alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika probabilitas (*p value*) $< \alpha = 0,05$

IV. PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif data penelitian dapat dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum (%)	Maksimum (%)	Rata-rata (%)	Deviasi Standar (%)
Kinerja Operasional (BOPO)	200	-21,50	111,83	26,896	24,003
Pertumbuhan kredit yang diberikan	200	-64,21	638,91	34,775	78,592
Pertumbuhan Penempatan dana pada bank lain	200	-56,42	207,26	29,330	35,690
Pertumbuhan Tabungan	200	-48,00	410,20	37,861	60,485
Pertumbuhan Deposito	200	54,30	98,49	71,652	8,128

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		200
Normal	Mean	0,000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	19,479
Most Extreme	Absolute	0,059
Differences	Positive	0,059
	Negative	-0,049
Kolmogorov-Smirnov Z		0,836
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,487

Hasil pengujian secara statistis yang ditunjukkan dalam Tabel 5 diperoleh nilai K-S residual sebesar 0,836 dengan probabilitas signifikansi 0,487. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistis probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0,05 atau tidak signifikan, yang berarti data residual pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Koefisien parameter variabel bebas yang ditunjukkan pada Tabel 6 tidak signifikan secara statistik. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas. Pada Tabel 4.4 terlihat nilai signifikansi variabel-variabel bebas diatas 0.05, hal ini berarti data bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 menunjukkan nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah sebesar 2,047. Nilai DW ini berada diantara batas atas (du) dan (4-du) atau $1,81 < 2,047 < 2,19$. Nilai DW ini menunjukkan bahwa secara statistis tidak terdapat gejala autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* di bawah 10% dan nilai VIF yang di atas 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi yang digunakan.

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas, Multikolinearitas dan Autokorelasi

Pengujian Klasik	Asumsi	Signifikansi Parameter Bebas	Koefisien Variabel	Tolerance	VIF	Durbin Watson
Heterokedastisitas						
	Variabel kredit	0,518				
	Variabel penempatan	0,936				
	Variabel tabungan	0,661				
	Variabel deposit	0,864				
Multikolinearitas						
	Variabel kredit			0,871	1,148	
	Variabel penempatan			0,857	1,167	
	Variabel tabungan			0,912	1,096	
	Variabel deposito			0,976	1,024	
Autokorelasi						2,047

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,296	12,401		1,959	0,052
Kredit	-0,118	0,019	-0,385	-6,187	0,000
Penempatan	0,284	0,042	0,422	6,716	0,000
Tabungan	0,133	0,024	0,336	5,515	0,000
Deposito	-0,093	0,174	-0,032	-0,536	0,593

*Adjusted R*² = 0,328 F = 25,275 ; sig = 0,000

Dependent Variable : Kinerja Operasional (BOPO)

Persamaan linear berganda dari hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 24,296 - 0,118X_1 + 0,284X_2 + 0,133X_3 - 0,093X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda menjelaskan bahwa :

- 1) α adalah 24,296 menjelaskan jika pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan penempatan pada bank lain, pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan deposito konstan atau perubahannya sama dengan nol maka nilai kinerja operasional (rasio BOPO) sebesar 24,296%.
- 2) b_1 adalah -0,118 menjelaskan jika faktor lain dianggap konstan maka meningkatnya pertumbuhan kredit yang diberikan sebesar 1% akan diikuti oleh menurunnya kinerja operasional (rasio BOPO) sebesar 0,118%.
- 3) b_2 adalah 0,284 menjelaskan jika faktor lain dianggap konstan maka meningkatnya pertumbuhan penempatan pada bank lain sebesar 1% akan diikuti oleh meningkatnya kinerja operasional (rasio BOPO) sebesar 0,284%.
- 4) b_3 adalah 0,133 menjelaskan jika faktor lain dianggap konstan maka meningkatnya pertumbuhan tabungan sebesar 1% akan diikuti oleh meningkatnya kinerja operasional (rasio BOPO) sebesar 0,133%.

5) b_4 adalah -0,093 menjelaskan jika faktor lain dianggap konstan maka meningkatnya pertumbuhan deposito sebesar 1% akan diikuti oleh menurunnya kinerja operasional (rasio BOPO) sebesar 0,093%.

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh yaitu sebesar 0,328 berarti bahwa variabel-variabel pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh sebesar 32,80% pada kinerja operasional (rasio BOPO) pada LPD di Kabupaten Jembrana periode 2007-2011, sedangkan sebagian besar kinerja operasional justru dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model sebesar 67,20%.

Uji Beda Parametrik

Tabel 8 Hasil Uji Beda Parametrik

Varibel		F	Sig.	t.	Df	Sig (2-tailed)
Pertumbuhan kredit yang diberikan	<i>Equal Variances Assumed</i>	3,918	0,049	-0,820	198	0,413
Pertumbuhan penempatan dana pada Bank lain	<i>Equal Variances Assumed</i>	6,115	0,014	-0,253	198	0,800
Pertumbuhan tabungan	<i>Equal Variances Assumed</i>	4,320	0,039	1,537	198	0,126
Pertumbuhan Deposito	<i>Equal Variances Assumed</i>	1,536	0,217	2,729	198	0,007

Tabel 8 menunjukkan nilai tingkat probabilitas (*p-value*) yang ditunjukkan oleh *Sig. (2-tailed)* variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan penempatan dana pada bank lain dan pertumbuhan tabungan menunjukkan (*p value*) > $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan penempatan pada bank lain, dan pertumbuhan tabungan antara wilayah perkotaan dan perdesaan LPD di Kabupaten Jembrana.

Pada variabel pertumbuhan deposito diperoleh hasil yaitu tingkat probabilitas (*p-value*) yang ditunjukkan oleh *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,007 dengan demikian maka (*p value*) < $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata pertumbuhan deposito antara wilayah perkotaan dan perdesaan LPD di Kabupaten Jembrana.

Adanya perbedaan signifikan antara rata-rata pertumbuhan deposito antara wilayah perkotaan dan perdesaan disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik ekonomi antara wilayah perkotaan dan perdesaan sehingga akan mempengaruhi besaran jumlah deposito di wilayah perkotaan maupun perdesaan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- 1) Dari hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh yaitu sebesar 0,328 berarti bahwa variabel-variabel pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh sebesar 32,80% pada kinerja operasional (rasio BOPO) pada LPD di Kabupaten Jembrana periode 2007-2011, sedangkan sebagian besar kinerja operasional justru dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model sebesar 67,20%.

2) Hasil pengujian beda parametrik pada variabel pertumbuhan deposito menunjukkan nilai ($p\ value$) $< \alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata pertumbuhan deposito antara wilayah perkotaan dan perdesaan LPD di Kabupaten Jembrana. Hasil pengujian beda parametrik pada variabel pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan penempatan dana pada bank lain, dan pertumbuhan tabungan menunjukkan nilai ($p\ value$) $> \alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan penempatan dana pada bank lain, dan pertumbuhan tabungan antara wilayah perkotaan dan perdesaan LPD di Kabupaten Jembrana.

Saran

Melihat sangat pentingnya peranan aktiva produktif dan dana pihak ketiga yang mengacu pada rentabilitas LPD, maka sebaiknya LPD mengelola komponen biaya operasional yang bersumber dari dana pihak ketiga serta komponen pendapatan operasional yang bersumber dari aktiva produktif secara baik dan proporsional sehingga rasio BOPO berada pada posisi yang ideal. Selain itu juga, LPD wajib melakukan analisis terhadap kredit yang akan diberikan, dan senantiasa melaksanakan fungsi *intermediary* dengan professional.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004*. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, Ketut. 2009. "Analisis Faktor Kinerja Organisasi Lembaga Perkreditan Desa di Bali". Dalam Jurnal *Manajemen dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti* 11 (2): h : 172-182
- Nila Krisna Dewi, Putu. 2008. " Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan dana pihak Ketiga Pada Kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Badung". Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 8 tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa
- _____ Nomor 3 tahun 2007 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Seiford, Lawrence M, Zhu , Joe, 1999. *Profitability and Marketability of the Top US Commercial Banks*. Management and Science Journal, Vol. 45, No. 9.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta